

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati (Moleong, 2007). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan layanan konseling individual bagi siswa yang berprestasi rendah. Pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi penulis untuk menggali informasi secara rinci dan menyeluruh sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan data dalam bentuk angka atau statistik, tetapi lebih menekankan makna, proses, serta pemahaman subjektif terhadap suatu fenomena. Pendekatan tersebut memungkinkan penulis menangkap berbagai dinamika yang terjadi selama pelaksanaan layanan konseling individual, baik dari sisi guru BK, siswa, maupun lingkungan sekolah secara umum.

Pendekatan kualitatif dalam konteks pelaksanaan layanan konseling individual memungkinkan penulis mengamati secara langsung proses konseling yang berlangsung dalam menangani siswa yang memiliki prestasi rendah. Pendekatan ini juga membantu mengungkap faktor pendukung dan penghambat dalam proses konseling yang tidak selalu tampak dalam data

kuantitatif. Pendekatan ini mengutamakan pengumpulan data deskriptif berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggambarkan proses, peran, serta dinamika yang terjadi dalam layanan konseling tersebut.

Pendekatan deskriptif kualitatif juga menekankan pentingnya kehadiran penulis di lapangan sebagai instrumen utama. Kehadiran penulis secara langsung memungkinkan terjadinya interaksi intensif dengan subjek penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan beragam. Penulis dapat menangkap nuansa tertentu yang mungkin tidak muncul dalam data formal atau terstruktur.

Penggunaan pendekatan ini diharapkan menghasilkan temuan yang tidak hanya menggambarkan pelaksanaan layanan konseling individual, tetapi juga memberikan pemahaman utuh mengenai dampaknya terhadap siswa, baik secara akademik maupun psikologis. Temuan penelitian juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi peningkatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Kota Payakumbuh yang berada di Jalan Surabaya, Kelurahan Tanjunggodang Sungai Pinago, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh, dan sebuah sekolah yang memiliki program bimbingan konseling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, termasuk siswa yang berprestasi belajar rendah. *Setting* penelitian ini terfokus pada siswa kelas VIII yang mengikuti layanan konseling individual untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Penelitian

ini dilakukan dalam waktu tiga bulan, mulai dari bulan Agustus hingga Oktober 2025, dengan melibatkan interaksi antara penulis, guru BK, dan siswa.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber dari mana data-data diperoleh untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data. Pada penelitian ini, sumber data yang penulis gunakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto adalah sumber data yang berawal dari *person*, *place* dan *paper* (Arikunto, 2002).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut ini akan dijelaskan masing-masingnya:

1. Sumber data primer

Menurut Wahyu Purhantara data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penulisan. Penulis memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh penulis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penulisan. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penulisan yang sering kali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan (Purhantar, 2010).

Penelitian ini yang menjadi data primernya adalah 2 (dua) orang guru BK yang sudah pernah melakukan layanan konseling individual pada siswa yang memiliki prestasi rendah, dan 6 (enam) siswa kelas VIII yang

memiliki prestasi rendah. Berikut ini nama-nama dan identitas dari sumber data primer diantaranya:

- a. Guru Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Kota Payakumbuh yang pertama yaitu Ibu A (Inisial)
 - b. Guru Bimbingan dan Konseling MTsN 1 Kota Payakumbuh yang kedua yaitu Ibu B (Inisial)
 - c. Siswa MTsN 1 Kota Payakumbuh yang berinisial AA kelas VIII.2
 - d. Siswa MTsN 1 Kota Payakumbuh yang berinisial AB kelas VIII.2
 - e. Siswa MTsN 1 Kota Payakumbuh yang berinisial AC kelas VIII.10
 - f. Siswa MTsN 1 Kota Payakumbuh yang bernama berinisial AD kelas VIII.7
 - g. Siswa MTsN 1 Kota Payakumbuh yang berinisial AE kelas VIII.7
 - h. Siswa MTsN 1 Kota Payakumbuh yang bernama berinisial AF kelas VIII.7
2. Sumber data sekunder

Moehar Daniel, mengatakan bahwasannya data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder didapat dari lembaga atau pihak-pihak yang berkaitan dalam penulisan ini (Daniel, 2012).

Setiap informasi, fakta, atau kenyataan yang penting bagi penelitian namun tidak berkaitan langsung dengan fokus utama penelitian disebut

sebagai data sekunder. Data sekunder ini biasanya tidak terlalu mendalam dan tidak mampu menggambarkan keadaan sebenarnya dari fakta atau informasi yang diteliti. Meskipun tidak bersifat utama atau tidak digunakan sebagai kesimpulan utama, data sekunder tetap bermanfaat karena dapat memberikan gambaran tambahan atau mendukung pemahaman terhadap pelaksanaan penelitian.

Sumber data sekunder pada penelitian ini dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan konseling individual, seperti buku kasus siswa dan juga leger nilai.

Objek penelitiannya adalah pelaksanaan layanan konseling individual bagi siswa kelas VIII yang memiliki prestasi belajar rendah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik ini penting untuk memastikan data yang diperoleh valid, reliabel, dan relevan dengan tujuan penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian, antara lain:

1. Wawancara

Menurut Berger (dalam Kriyantono), wawancara merupakan bentuk percakapan antara peneliti yang ingin memperoleh informasi dan informan yang dianggap memiliki pengetahuan atau informasi penting terkait suatu objek yang sedang diteliti (Rachmat Kriyantono, 2007).

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung kepada sumber informasi. Penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara mendalam (*depth interview*) atau wawancara intensif (*intensive interview*) yang bersifat tidak terstruktur. Tujuan utamanya adalah untuk menggali informasi secara mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti, seperti pelaksanaan layanan konseling individual bagi siswa yang memiliki prestasi belajar rendah.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup berbagai objek alam lainnya. Melakukan observasi, penulis dapat memahami perilaku serta makna yang terkandung dalam perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi nyata siswa kelas VIII yang memiliki prestasi belajar rendah di MTsN 1 Kota Payakumbuh, khususnya dalam pelaksanaan layanan konseling individual yang diberikan kepada mereka.

Menurut Yusuf (2013:384) menyatakan bahwa keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat bergantung pada peneliti itu sendiri. Penulis berperan aktif dalam melihat dan mendengarkan objek yang diteliti, lalu menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatannya. Penulis memberikan makna terhadap apa yang diamati dalam realitas dan

konteks alami, serta berusaha memahami keterkaitan antara berbagai aspek dalam objek yang sedang diteliti.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi adalah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, maupun hasil karya seseorang yang memiliki nilai penting. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen guna memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk memberikan gambaran nyata mengenai kondisi lapangan serta memperjelas temuan penelitian. Dokumentasi juga berfungsi sebagai sumber data pendukung yang dapat memperkuat hasil yang diperoleh.

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dari berbagai dokumen yang relevan. Teknik ini dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan konseling individual pada siswa kelas VIII yang memiliki prestasi belajar rendah di MTsN 1 Kota Payakumbuh. Dokumen yang dikaji meliputi data nilai belajar siswa, catatan hasil konseling individual, laporan kegiatan bimbingan dan konseling, serta jadwal layanan konseling. Melalui studi dokumentasi ini, penulis dapat memperoleh gambaran yang objektif mengenai proses pelaksanaan layanan konseling individual dan dampaknya terhadap siswa yang bersangkutan.

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut Zuldafrial (2012:89), keabsahan data adalah konsep yang mencakup validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, namun disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigma yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data merujuk pada tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Lincoln dan Guba (1985) dalam Wijaya (2018) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, keabsahan data bersifat dinamis dan majemuk, sehingga tidak ada kondisi yang sepenuhnya konsisten atau dapat diulang seperti semula.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2019).

1. *Credibility* (Validitas Internal)

Uji *credibility* (validitas internal) atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check (Sugiyono, 2019).

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data

yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Data yang valid setelah dicek kembali ke lapangan menandakan kredibilitas, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2019).

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga kepastian data dan urutan kronologi peristiwa dapat dicatat dengan direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu cara mengontrol pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau tidak. Peneliti meningkatkan ketekunan dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti (Sugiyono, 2019).

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2019).

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

melalui beberapa sumber, seperti dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari semua sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan semua sumber data tersebut (Sugiyono, 2019).

2) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh misalnya melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner (Sugiyono, 2019).

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2019).

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Analisis kasus

negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya (Sugiyono, 2019).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi artinya adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumentasi autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2019).

f. Member Check

Member Check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh narasumber. Tujuan member check adalah agar informasi yang yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau narasumber (Sugiyono, 2019).

2. *Transferability* (Validitas Eksternal)

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Peneliti menilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda

validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2019).

3. *Dependability* (Reliabilitas)

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan (Sugiyono, 2019).

4. *Confirmability* (Objektivitas pengujian)

Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan (Sugiyono, 2019).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses yang melibatkan pengolahan data, pengorganisasian data, serta memilahnya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi hal-hal yang penting dan relevan, serta menentukan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).

1. Reduksi Data (*Data Reducion*)

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih informasi yang paling penting, serta memfokuskan pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian, mencari tema dan pola yang muncul. Proses reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melanjutkan tahap pengumpulan data berikutnya. Reduksi data merupakan suatu proses berpikir yang memerlukan kepekaan, kecerdasan, dan wawasan yang luas. Peneliti pemula proses ini bisa didiskusikan dengan teman sejawat atau ahli, sehingga melalui diskusi tersebut wawasan peneliti dapat berkembang, dan mereka dapat mereduksi data

yang memiliki temuan dan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, atau bentuk lainnya. Namun, yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data dalam bentuk teks naratif. Menyajikan data secara jelas, peneliti dapat lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data serta evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna dan penjelasan terhadap data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif seringkali berupa temuan baru, yang bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas, hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau bahkan teori yang muncul berdasarkan temuan tersebut (Sugiyono, 2015).